Jurnal Pakar Kesehatan
Volume 1 Issue 1, 2025 (35-40)
ISSN (*online*) : 3108-9933
Homepage : https://jurnalunived.com/index.php/JPK

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Suami Tentang Pendampingan Kehamilan Sehat Pada Ibu Primipara Trimester Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Tita **Septi Handayani [1], Ida Samidah [2], Murwati [3]**
[1,2,3] Universitas Dehasen Bengkulu
e-mail: [1] handayani_tita@yahoo.co.id ,[2] murstikes@yahoo.co.id

Received [25-05-2025] *Revised [28-06-2025]* *Accepted [30-06-2025*

Abstract. Based on Census Figure Survey data, it shows that the maternal mortality rate is around 305 per 100,000. It cannot be denied that caring for pregnant women during pregnancy is still a difficulty for the pregnant woman's family, especially the husband. Method: This study uses a systematic review method through relevant articles from Google Scholar with publication years 2007-2020. This article search was carried out using the Preferred Reporting Item for Systematics (PRISMA). This identification uses the Google Scholar database. Seen from the results of research in 10 journals, it shows that the level of husband's knowledge regarding pregnancy care is good, but the husband's role in domestic activities is still low, while the husband's social role in supporting pregnant women to participate in social activities is also still low. So there is a positive relationship between husband's support and the mother's motivation to pay attention to her pregnancy. It can be concluded that the success of pregnant women in undergoing the pregnancy process until delivery also depends on the role and support of the husband.

Keywords: *Husband, Companion, Pregnancy Knowledge.*

Abstrak. Berdasarkan data Survei Angka Sensus, menunjukkan bahwa angka kematian ibu berkisar 305 per 100.000. Tidak dapat dipungkiri, perawatan ibu hamil selama menjalani proses kehamilan, masih menjadi kesulitan bagi keluarga ibu hamil, terutama suami. Metode: Penelitian ini menggunakan metode systematic review melalui artikel yang relevan dari google scholar dengan tahun publikasi 2007-2020.Pencarian artike ini dilakukan dengan menggunakan Preffered Reporting Item for Systematics (PRISMA). Identifikasi ini dengan menggunakan basis data Google Scholar.Terlihat dari hasil penelitian pada 10 jurnal, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan suami terkait perawatan kehamilan sudah baik, namun peran suami dalam kegiatan domestik masih rendah, sedangkan dari peran sosial suami untuk mendukung ibu hamil berpartisipasi dalam kegiatan sosial ternyata masih rendah pula. Sehingga terdapat hubungan positif antara dukungan suami terhadap motivasi ibu memperhatikan kandungannya. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ibu hamil dalam menjalani proses kehamilan sampai melahirkan juga bergantung pada peran serta dukungan dari suami.

Kata Kunci: *Pengetahuan Suami, Pendampinga, Kehamilan*

PENDAHULUAN

Fokus permasalahan kesehatan yang saat ini sedang diprioritaskan oleh Pemerintahan adalah tentang tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Berdasarkan data Survei Angka Sensus, menunjukkan angka kematian ibu menyelamatkan 305 per 100.000 (Supas, 2015). Menurut data dari WHO setiap hari 830 ibu di dunia (Di Indonesia 38 ibu, berdasarkan AKI 305) meninggal karena penyakit/komplikasi yang terkait kehamilan dan persalinan (BKKBN, 2013). Sebenarnya kematian ibu bisa dicegah dengan berbagai upaya yang dilakukan (Achadi, 2019). Tentu menjadi dambaan serta harapan ibu untuk melahirkan bayi yang normal dan sehat. Oleh karena itu, cara untuk mewujudkan keinginan tersebut dengan menjaga kesehatan selama kehamilan sampai persalinan. Perawatan kehamilan pada ibu hamil merupakan hal yangpenting dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian pada waktu masa kehamilan atau saat persalinan.

Berbagai macam perawatan kehamilan yang perlu diperhatikan antara lain seperti perawatan diri, imunisasi, mengikuti kegiatan senam hamil, istirahat yang cukup, pemeriksaan kehamilan secara teratur, dan menyediakan nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. (Hasanah & Fitriyah, 2018) Kualitas dalam perawatan kehamilan bisa didapat dari orang terdekat ibu hamil yaitu sang suami. Sebagai pendamping istri, suami berperan dalam kesehatan ibu hamil. Tugas dari seorang suami, memang sangat penting dalam berbagai aspek, mulai dari kehamilan, persalinan hingga masa nifas. Segala tindakan dan keputusan suami berpengaruh terhadap kehidupan, kesehatan, dan kesakitan ibu hamil serta bayi di dalam kandungan. Untuk itu, suami dapat memberikan dukungan berupa dukungan fisik danpsikologis. Motivasi yang dapat diberikan oleh seorang suami, yaitu mendukunguntuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan secara teratur karena tindakan tersebut sekaligus mendukung tercapainya kunjungan pemeriksaan kehamilan K1 dan K4 yang menjadi indikator program Antenatal Care (ANC) (Hasanah & Fitriyah, 2018). ANC sering dianggap tidak penting bagi ibu hamil, akan tetapi perlu diketahui bahwa perawatan ANC sangat berpengaruh dalam kehamilan bahkan sampai persalinan. ProgramAnte Natal Care pada ibu hamil merupakan salah satu bentuk usaha untuk pencegahan penyakit yang membahayakan. Suami merupakan sosok yang diharapkan mampu menjadi sumber kebahagiaan ibu hamil selain ibu hamil mengandung sang buah hati. Tapi berkaca pada fakta bahwa mungkin bisa dilihat bahwa suami lebih sering memandang penderitaan istri selama ini Menjalani kehamilan dan melahirkan sebagai sesuatu yang wajar dan harus dialami perempuan hamil. Jarang ada pembicaraan serius tentang keluhankeluhan yang dialami sehingga pertolongan seringkali terlambat datang (Muhtar, dkk, 2004, Ishak dkk., 2005). Berbagai keluhan yang ibu hamil rasakan mungkin dipertimbangkan hal yang biasa oleh suami padahal jika keluhan dan penderitaan tidak terselesaikan maka bisa memperbaiki keadaan yaitu dilihat dari sisi kesehatan sang ibu hamil dan bayi. Beberapa aspek kecil misalnya bentuk dukungan yang diberikan suami untuk kesehatan ibu hamil yaitu perawatan kehamilan dini, mengurangi perilaku merokok, dan konsumsi alkohol (Alio,dkk, 2010, Sudirman, dkk, 2019).Bentuk dukungan emosional yang suami bisa berikan kepada ibu hamil yaitu sabar dalam melayani istri serta selalu menenangkan ibu hamil (Primasari, 2010). Selain dukungan emosional, dukungan moril pun juga Diperlukan seperti motivasi dari masa kehamilan sampai masa nifas. Selain itu, peran suami lainya berperan dalam hal menyediakan akses pelayanan kesehatan serta diusahakan selalu mendampingi, mengantar, dan menjaga istri ketika hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.

Hal ini sebagai bentuk deteksi secara dini dan pencegahan komplikasi kehamilan (Sudirman, dkk, 2019). Dengansuami memberikan respon yang positif, itu merupakan hal yang penting untuk istri, karena dengan kepedulian suami tersebut istri yang sedang hamil dapat memberikan dampak positif terhadap kandungan sang istri. Rasa cemas pada ibu hamil cenderung dialam pada saat Mendekati waktu bersalinan, ibu yang sedang hamil akan merasa ketakutan karena dia takut mengalami kegagalan dan hal yang buruk yang terjadi pada dirinya

serta janinnya (Mariana, 2019). Beragam kepedulian dan keterlibatan suami dalam kehamilan menjaga ibu hamil ditanamkan dalam berbagai tindakan, seperti perhatikan konsumsi gizi yang dimakan ibu hamil, menjaga kesehatan ibu terkait kondisi kesehatan fisik dan mental, memeriksakan kehamilan ibu sejakdini, mengupayakan agar persalinannantinyadilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan sesuai dengan kebudayaan sertaselalu berdoa kepada Tuhan (Ishak dkk.,2005). Pemikiran subjektif akibat dukungan suami terhadap istri yang sedang hamil mampu mengurangi tingkat 124 kekhawatiran terutama pada saat menginjak trimester pada ibu hamil (Diani & Susilawati, 2013; Sudirman, dkk., 2019),kepercayaan diri dan mental yang sangat baik sehingga diperlukan pada pengiriman dan setelah pengiriman (Umami & Puspitasari, 2007). Implikasinya Dihasilkan saat suami memberikan dukungan yang dibutuhkan ibu hamil maka ibu hamil akan merasa nyaman, aman, tentram, tentunya semakin termotivasi dan semangat untuk terus menjaga kesehatan dan berpikir positif selama kehamilannya. Kesiapsiagaan suami dengan pengetahuan yang baik, menjadi aspek yang penting karena ibu hamil dapat termotivasi untuk pergi ke sana pelayanan kesehatan jika ibu hamil mengalami keluhan, dan mengusahakan untuk mencegah segala macam penyakit, baik penyakit menular maupun degeneratif. Oleh karena itu dapat juga berperan mensukseskan pelayanan antenatal yang sudah digaungkan oleh Pemerintah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode systematic review dengan subjek peran suami. Systematic Review adalah mengumpulkan, mengulas, dan menarik kesimpulan dengan jelas dan sistematis sehingga bisa ditarik sebuah benang merah dari sebuah kesimpulan. Metode ini dapat mengindentifikasi, memilah, memilh, dan menilai secara kritis semua penelitian yang relevan dari studi yang sebelumnya pernah diteliti. Pencarian artikel ini dilakukan dengan menggunakan Preffered ReportingItemfor Sytematics (PRISMA). Identifikasi data ini dengan menggunakan basis data Google Schoolar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkanTingkat pengetahuan, terlihat bahwa suami dan istri berada ditingkat yang sama baiknya, namun istri agak sedikit lebih baik daripada suami. Dengan presentase istri yaitu 75,8% sehingga istri mempunyai pengetahuan yang sedang dan baik. Sedangkan presentase suami sebanyak 73,5% yang berpengetahuan sedang dan baik. Selanjutnya jika dilihat dari peran suami, terlihat rata-rata suami sudah sedia meluangkan waktunya untuk mengantar istri ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit dalam rangka memeriksa kehamilan, menemani istri saat bersalin, hingga mempersiapkan biaya yang diperlukan untuk persalinan serta menemani ketika melahirkan (82,8%). Lalu suami juga sebagian besar sudah mau berperan untuk membantu pekerjaan rumah tangga sebesar (78,2%). Hasil dari penelitian di Puskesmas Tuppu Kecamatan Lembang oleh Sudirman, dkk. Pada penelitian di Puskesmas Tuppu, hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Dasar dengan persentase tertinggi yaitu istri sebanyak (38,2%), sedangkan suami (41,8%) dengan jumlah rata-rata tingkat pendidikan suami sebanyak 9,36 tahun dan istri sebanyak 9,87 tahun. Pada peran suami dalam domestik, menunjukkan bahwa suami sebanyak (62,8%) lebih dari dua per tiganya masih berada pada kategori rendah. Artinya hanya sedikit, suami yang mau meluangkan waktunya, atau bahkan ada juga yang tidak pernah membantu istrinya dalam kegiatan domestik terutama yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga. Diduga karena kesibukan suami terhadap pekerjaan di luar rumah dalam mencari nafkah, sehingga menyebabkan sedikitnya peran atau partisipasi suami yang berkaitan dalam pekerjaan rumah tangga. Selanjutnya, dalam kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga, anggota keluarga lainnya selain suami seperti orang tua, mertua, kakak, adik, dan lainnya pada keluarga partisipan penelitian sangat tinggi. Adanya rasa tanggung jawab keluarga besar terhadap hal-hal

yang mungkin tidak dapat dikerjakan oleh istri yang sedang hamil hingga ia melahirkan. Sedangkan hasil penelitian pada peran suami dalam sosial, menunjukkan bahwa 131 dimensi peran sosial pada kategori rendah dengan proporsi tertinggi suami (65,5%). Selain itu, untuk meluangkan waktunya bersama istri dalam bersosialiasai terhadap tetangga, menunjukkan sebagian besar suami jarang sekali menyediakan waktunya. Serta dalam mendorong istri agar aktif mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan perempuan, contohnya kegiatan ibu PKK dilingkungan rumah, menunjukkan satu dari tiga suami tidak pernah mendorong istrinya untuk ikut. Hasil penelitian di Pekanbaru oleh Rima.

Hasil penelitian tersebut, menunjukkan berada pada kategori tinggi antara dukungan sosial dari suami dengan motivasi menjaga kandungannya pada ibu hamil. Dengan semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan suami oleh istrinya, sehingga semakin tinggi juga motivasi sang istri dalam menjaga kesehatannya dan janinnya selama mengandung. Begitu juga kebalikannya, semakin sedikit dukungan sosial yang diberikan suami, dengan begitu semakin sedikit juga motivasi istri untuk menjaga kesehatan selama hamil. Dalam penelitiannya, peneliti memanfaatkan analisa regresi berganda dengan memanfaatkan metode enter, dengan memasukkan seluruh prediktor variabel independen yang akan dianalisis secara bersamaan pendekatan. Prediktorprediktor yang dianalisis yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan, dengan dukungan emosional sebesar 0,006. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa dukungan emosional yang sangat bermakna dengan motivasi dalam memperhatikan kesehatan kandungannya.

Peran Suami dalam Proses Kehamilan

Kehamilan merupakan sesuatu yang istimewa yang dirasakan oleh ibu hamil maupun keluarga. Untuk itu sebagai seorang suami harus siap sediamenolong ibu hamil dari mulai kehamilan sampai melahirkan dan nifas.Menurut gerakan partisipatif penyelamat ibu hamil dan menyusui. Suami siaga yaitu bentuk kesiapsiagaan suami dalam hal preventif untuk menjaga ibu hamil serta bayinya dari mulai masa kehamilan sampai persalinan. Suami siaga merupakan program yang dicanangkan untuk mengurangi kematian bayi dan ibu. Peran suami ini juga bisa mempererat keharmonisan hubungan antar pasangan. Suami memiliki peran yang berkaitan dengan perawatan kehamilan hingga persalinan istri yang merupakan hal yang penting dilaksanakan sebagai seorang suami, dimana istrinya sedang 132 mengandung, bersalin, serta masa nifas (Umami dan Puspitasari, 2007).

Hubungan Peran Suami dalam Proses Kehamilan

Berdasarkan sebuah hasil bahwasanya ditemukan hubungan antara proses kehamilan dengan peran suami. Bentuk dukungan dari suami sangat dibutuhkan pada proses kehamilan, persalinan, bahkan nifas. Tanpa dukungan dari suami, kebutuhan akan informasi kehamilan serta persalinan menjadi terhambat, support atau dukungan suami menjadi kurang. Suami sebagai seorang yang paling dekat dengan istri perlu mengetahui apa itu Antenatal Care (ANC). ANC yaitu perawatan kehamilan yang dilakukan oleh tenaga medis dari mulai terjadinya konsepsi sampai persalinan, hal itu semuanya di dukung oleh tenaga medis yang terampil (Hutahaen, 2013). Banyak manfaat yang di dapatkan dari pelaksanaan Antenatal Care yaitu melihat perkembangan tumbuh kembang bayi serta kesehatan ibu, mengurangi angka kematian ibu dan bayi, mengetahui gejala serta masalah kesehatan dari proses kehamilan sampai persalinan, dan menindaklanjuti masalah tersebut ke pelayanan kesehatan terdekat. Sebagai 134 seorang yang dekat dengan ibu hamil, suami harus mengerti kapan harus membawa ibu hamil untuk ANC. Jadwal pelaksanaan kunjungan ANC perlu diperhatiaan oleh suami. Tingkat pengetahuan suami pun berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil. Suami yang harus mampu menganalisis informasi baru terkait perawatan kehamilan, harus mampu mengambil sebuah keputusan yang realistis, tepat, aman, dan sehat. Banyak informasi yang bisa suami dapatkan

dari fasilitas pelayanan kesehatan, dari perawatan ANC, situs terpercaya (website) agar suami dapat memantau kehamilan. Suami pun harus mampu menyaring informasi yang di dapatkan serta teliti mencari agar tidak timbul kesalahpahaman informasi, seperti perlu kehati-hatian untuk mencerna mitos dan hal tabu.

Bentuk Dukungan Suami

Dapat diketahui bahwa dukungan suami adalah bentuk komunikasi yang dapat berupa verbal serta non verbal, saran bantuan, dan nyata atau tindakan yang dilakukan kepada ibu yang sedang mengandung yang ada di lingkungan sosial (Friedman, 2010). Dukungan suami inilah menjadi wujud kasih sayang dan kepedulian. Adapun dukungan ini dapat berupa dari fisik dan psikis. Menurut Freedman (2008) bahwa suami memiliki beberapa bentuk dukungan. Pertama, dukungan emosional. Emosional merupakan perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan rasa nyaman, tenang, aman. Bentuk perhatian, support, kasih sayang, afektif yang merupakan bagian dari dukungan emosional. Suami harus siap sedia untuk menjadi pendengar yang baik, mendengarkan segala keluh kesah sang istri yang sedang hamil. Kedua, dukungan informasional dimana berhubungan dengan informasi dan nasehat. Peningkatan pengetahuan dari suami mencakup pemberian nasehat, saran, informasi, serta petunjuk. Selain itu suami bisa menjadi problem solving yang mampu memecahkan masalah serta memberikan solusi untuk setiap permasalahan yang terjadi. Ketiga yaitu dukungan instrumental. Dukungan ini dalam bentuk nyata materi, bentuk dukungan tersebut dalam bentuk pemeriksaan kesehatan secara teratur untuk ibu hamil dan juga dapat mengurangi serta menghindari stress pada ibu hamil. Dukungan instrumental mungkin dianggap sebagai hal yang penting karena mencakup material (keuangan). Suami mungkin harus memiliki keuangan yang cukup baik karena harus memberikan nutrisi yang bergizi untuk ibu hamil, mempersiapkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, serta mencukupi kebutuhan sang anak ketika setelah lahir.

Dari hasil penelitian di Desa Buloreja sangat menarik yang terlihat, rata-rata suami sudah mau mengantarkan pasangannya ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit untuk periksa kehamilan, menyiapkan biaya persalinan dan menemani istri ketika melahirkan (82,8%). Ini diartikan bahwa dukungan instrumental sangat berpengaruh terhadap kehamilan. Keempat yaitu dukungan penghargaan, dimana dukungan ini sebagai apresiasi dan penghargaan kepada istri serta bentuk dorongan untuk maju. Suami bertindak dalam memberikan support, penghargaan, dan perhatian. Penyampaian dukungan 133 tersebut menolong seseorang mengetahui hal-hal positif yang terdapat dalam dirinya dari sisi yang berbeda dengan kondisi orang lain yang berguna dalam meningkatkan percaya diri. Bentuk dukungan lainnya seperti pendidikan dan pengetahuan suami berpengaruh kepada peningkatan untuk mendukung kesehatan kehamilan pada ibu hamil. Pendidikan berkorelasi kepada pengetahuan suami terhadap kesehatan ibu hamil. Apabila suami memiliki pendidikan dan pengetahuan yang tinggi maka mampu untuk menjaga kesehatan ibu hamil. Dari hasil penelitian di Kecamatan Kuta Alam Banda aceh, Provinsi NAD bahwa dilihat dari pendidikan suami, apabila pendidikan suami menengah atas, maka suami tersebut lebih sering untuk memerhatikan gizi/makanan istrinya pada saat hamil (Ishak dkk., 2005). Dari penelitian Hasanah pun ditemukan bahwa pengetahuan menjadi hal yang berpengaruh kepada perawatan ibu hamil, akan tetapi menurut Gamaliel, et.al. (2013) bahwa sebenarnya tidak terdapat keterkaitan antara pengetahuan dengan perawatan kesehatan ibu hamil, karena menurutnya bahwa pengetahuan tetap menjadi hal yang terpenting yang harus dipahami suami suami, sebab suami mempunyai tanggung jawab lebih. Sedangkan dari penelitian Mariana (2019), menunjukkan terdapat keterkaitan antara pendidikan dengan pengetahuan suami dalam perawatan ibu hamil.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa suami memengaruhi proses kehamilan sang ibu. Bentuk dukungan suami diajabrkan banyak aspek yaitu pengetahuan. Pengetahuan suami dalam kategori sedang dan baiknya sebanyak 73,5%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan suami akan berpengaruh kepada kehamilan. Bentuk dukungan lain yaitu dukungan instrumental dan emosional sebesar 0,006.Bentuk dukungan emosional seperti perhatian, support sehingga istri memiliki motivasi. Untuk bentuk instrumental seperti mengantarkan istrinya ke fasilitas pelayanan kesehatan, menyiapkan biaya persalinan dan mendampingi saat persalinan yaitu sebanyak (82,8%).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, B. P. (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Handayani, S., & Mubarokah, K. (2018). Peran Suami Dalam Kesehatan Ibu Hamil Di Kota Semarang. JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama, 6(2), 84–89. https://doi.org/10.31596/jkm.v6i1.243

Ishak S, Kanti Wiludjeng L, Maimunah TT. KETERLIBATAN SUAMl DALAM MENJAGA KEHAMILAN ISTRl Dl PUSKESMAS KECAMATAN KUTA ALAM BANDA ACEH, PROVINSl NANGROE ACEH DARRUSALAM. Bul Penelit Sist Kesehat. 2005;8(2):100–6.

Hasanah I, Fitriyah N. Peran Suami dalam Perawatan Kehamilan Istri di Kelurahan Mulyorejo. J Biometrika dan Kependud. 2018;7(2):122.

Kemenkes, R. I. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 97 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil. Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual.

Mariana, D. (2019). Respon Suami Terhadap Kehamilan Istri. JOM FISIP, 6, 1–13.

Melati, R., & Raudatussalamah, R. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan. Jurnal Psikologi, 8(2), 111- 118.

Nurmawati, N., & Indrawati, F. (2018). Cakupan Kunjungan Antenatal 137 Care pada Ibu Hamil. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 2(1), 113- 124.

Primasari, N. (2010). Pengetahuan Persepsi Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Frekuensi Pelaksanaan ANC Pada Ibu Primigravida Di BPS Desa Sawoo Kecamatan Kutorejo Mojokerto. Hospital Majapahit, 2(2), 33–48.

Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2016). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. Jurnal Penelitian Humaniora, 16(1), 72-85.

Setiawan, H., dkk. (2020). Analisis Kegiatan Suami Dalam P4K Pada Kehamilan Risiko Tinggi. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 8(1), 59-65.

Sudirman, Puspitawati H, Muflikhati I. Peran Suami dalam Menentukan Kesejahteraan Subjektif Istri pada Saat Hamil dan Melahirkan. Vol. 12, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. 2019.

Umami, R., & Puspitasari, N. (2007). Peran Suami selama Proses Kehamilan sampai Nifas Istri. The Indonesian Journal of Public Health, 3(3), 101– 107.